

**ANALISIS MINAT MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA RUCA PADA
PESERTA DIDIK KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

Inggrid Wilissita¹, Filia Prima Artharina², Muhammad Prayito³

Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas PGRI Semarang

¹wilissitainggrid21@gmail.com , ²filiaprima11@gmail.com , ³Prayito@upgris.ac.id

ABSTRACT

There are problems encountered in learning in PPL 1 at SDN Panggung Lor Semarang, namely that there are students reading by spelling in the sense that they cannot read. The problem was known during math learning about story problems with measuring material with non-standard units, and also by interviewing the teacher. There are 27 students 2 of whom have not been able to read. In overcoming these problems in research on early reading interest. The purpose of this study was to analyze the interest in beginning reading with RUCA media in grade 1 elementary school students precisely at SDN Panggung Lor Semarang. The research method used is descriptive qualitative method. Using triangulation techniques in data collection, namely unstructured interviews, observation and documentation. The results of this study there are students who have a low level of interest in beginning reading with the percentage results: Distinguishing initial sounds (1) Smooth 69%, (2) Moderate 2%, (3) Not smooth 7%. Reading words (1) fluent 56%, (2) moderate 37%, (3) not fluent 7%. Speed reading (1) Fluent 56%, (2) Moderate 37%, (3) Not fluent 7%.

Keywords: Beginning Reading Interest: Learning media: Elementary School

ABSTRAK

Terdapat permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran pada PPL 1 di SDN Panggung Lor Semarang yaitu terdapat peserta didik membaca dengan mengeja dalam artian belum bisa membaca. Permasalahan tersebut diketahui pada saat pembelajaran matematika mengenai soal cerita dengan materi mengukur dengan satuan tidak baku, dan juga dengan wawancara dengan guru. Terdapat 27 peserta didik 2 diantaranya belum mampu untuk membaca. Dalam mengatasi masalah tersebut didalam penelitian minat membaca permulaan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis minat membaca permulaan dengan media RUCA pada peserta didik kelas 1 sekolah dasar tepatnya di SDN Panggung Lor Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menggunakan triangulasi teknik dalam pengumpulan datanya yaitu wawancara tidak terstruktur, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terdapat peserta didik yang memiliki tingkat minat membaca permulaan rendah dengan hasil presentase : Membedakan bunyi awal (1) Lancar 69%, (2) Sedang 2%, (3) Tidak lancar 7%. Membaca Kata (1) Lancar 56%, (2) Sedang 37%, (3) Tidak Lancar 7%. Membaca cepat (1) Lancar 56%, (2) Sedang 37%, (3) Tidak Lancar 7%.

Kata Kunci : Minat Membaca Permulaan: Media pembelajaran: Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara umum tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang terdapat pada peserta didik. Untuk mencapai pendidikan yang sudah ada maka dilaksanakan pendidikan itu melalui pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal.

Menurut (Handayani : 2020) Pengembangan aspek bahasa sangat penting untuk digunakan dalam pendidikan anak karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam interaksi di kehidupan sehari-hari. Menurut (Vuri : 2016) Empat keterampilan berbahasa dalam pendidikan meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar berkaitan dengan membaca. Menurut (Harianto : 2020) membaca adalah tahapan dalam berpikir yang meliputi memahami, menjelaskan, menerjemahkan melalui simbol

tertulis dengan mengaitkan pengamatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.

Pada kegiatan membaca khususnya pada jenjang kelas 1 sekolah dasar sangat penting untuk dapat peserta didik lancar dalam membaca. Dalam pembelajaran pada PPL 1 di SDN Panggung Lor Semarang, tepatnya pada Kecamatan Semarang Utara. Permasalahan yang ditemui yaitu masih terdapat peserta didik yang belum lancar dalam membaca. Permasalahan tersebut diketahui pada saat kegiatan Pembelajaran Matematika dengan soal cerita mengenai perbandingan dengan satuan tidak baku. Beberapa peserta didik di kelas 1 SDN Panggung Lor Semarang masih tertukar dalam penyebutan huruf, membaca dengan mengeja, sehingga membuat beberapa peserta didik belum mampu dalam membaca.

Perkembangan intelektual, sosial, dan emosional sebagai suatu komponen yang penting dalam suatu bahasa. Bahasa dapat memberikan kontribusi penting dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi siswa untuk mengenal diri sendiri, budaya, mengungkapkan suatu gagasan dan perasaan, dan menemukan serta menggunakan suatu kemampuan imajinatif dan analitis yang ada dalam dirinya (Depdiknas, 2007). Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca tidak bisa

diperoleh tanpa adanya belajar. Belajar membaca awal disebut sebagai membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi mengenai minat membaca permulaan pada 19 Maret 2022 tempat PPL 1 di SDN Panggung Lor Semarang diketahui bahwa minat membaca di kelas 1 masih rendah. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas I Ibu Deny Susilowati, S. Pd. dari 27 jumlah peserta didik kelas 1, anak yang sudah pintar dan lancar dalam membaca hanya ada 25 anak. Sedangkan anak yang masih belum lancar dalam membaca ada 2 anak. Kendala yang membuat anak kurang lancar membaca adalah kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anaknya tersebut dan ada juga anak yang masih kurang dalam menghafal huruf alphabet membuat minat membaca anak itu rendah. Ditambah ketika di rumah tidak ada penguatan lagi untuk belajar membaca secara konsisten. Dan kurangnya penggunaan media juga bisa menjadi faktor dari rendahnya minat membaca. Guru yang biasanya tidak menggunakan media menarik dapat menjadikan minat membaca pada peserta didik menjadi kurang. Untuk menarik perhatian peserta didik, guru menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan sastra anak atau tulisan anak salah satu contoh sastra anak adalah buku media RUCA yang didalamnya terdapat gambar yang menarik dan permainan untuk membuat kata. (Cox dalam Bua, 2016: 1749).

Media tiga dimensi ialah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. (Suryani & Agung, 2012). Terdapat kriteria yang harus dipilih dalam penggunaan media, harus memperhatikan prinsip pemilihan media terlebih dahulu. Prinsip-prinsip dalam pemilihan media menurut Saud (2009:97) adalah: (1) tepat guna, (2) berdaya guna, (3) bervariasi, artinya peserta didik dapat berperan aktif dengan media yang dibuat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai "Analisis Minat Membaca Permulaan dengan Media RUCA Pada Peserta didik Kelas 1 di SDN Panggung Lor Semarang". Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana minat membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 dengan media RUCA.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan

menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya (Sukmadinata dalam Sadli, 2019: 154-155). Dengan demikian, data yang akan diolah merupakan data yang sesuai dengan kondisi lapangan tentang analisis minat membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran RUCA pada peserta didik kelas 1 SDN Panggung Lor Semarang. Diantaranya jumlah siswa kelas 1 SDN Panggung Lor Semarang yaitu 27 Siswa.

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Panggung Lor Semarang. Pada penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik kelas 1 SDN Panggung Lor Semarang. Data yang diperoleh adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria yaitu valid. Valid menunjukkan bukti ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pada penelitian ini data diperoleh berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, jadi jawaban lebih meluas dan akurat. Observasi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dan dokumentasi yang diambil selama penelitian adalah gambar foto yang diambil melalui kamera. Uji keabsahan data pada penelitian ini dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi

teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Melalui analisis minat membaca permulaan dengan menggunakan media RUCA pada peserta didik kelas 1 di SDN Panggung Lor Semarang, penulis melakukan pengambilan data pada saat kegiatan PPL 2. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Panggung Lor Semarang dan melibatkan seluruh peserta didik kelas 1 SDN Panggung Lor sebagai sampel penelitian, dan wali kelas 1. Selanjutnya penulis memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN Panggung Lor Semarang. Dari hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang masih tergolong dalam kategori lancar, sedang dan tidak lancar. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan indikator keberhasilan kemampuan membaca diantaranya: (1) mengenal huruf, (2) membedakan bunyi awal, (3) membaca kata bermakna, (4) membaca cepat (diadaptasi oleh EGRA dalam Syaefudin (2012:54). Pembagian angket oleh peneliti dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas 1 SDN Panggung Lor Semarang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui minat membaca permulaan peserta didik. Dalam membagikan angket peneliti tidak mengetahui latar belakang peserta didik. Angket

berisi 7 sub indikator pernyataan yang harus diisi dengan memberi tanda (✓) pada salah satu jawaban Ya atau Tidak.

Tabel 1
Rekapitulasi Analisis minat membaca permulaan dengan media RUCA

No	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Jumlah Jawaban	Total (%)	Rata-rata
1.	Mengenal Huruf	Peserta didik mampu mengucapkan huruf abjad yang dilihatnya	Lancar	20	74%	74%
			Sedang	7	26%	22%
			Tidak Lancar	0	0%	4%
		Peserta didik mampu membedakan huruf yang termasuk dalam huruf konsonan dan vokal melalui media RUCA	Lancar	20	74%	74%
			Sedang	5	19%	19%
			Tidak Lancar	2	7%	7%
2.	Membedakan Bunyi Awal	Peserta didik mampu membedakan bermacam-macam huruf dan bunyinya	Lancar	18	67%	69%
			Sedang	7	26%	24%
			Tidak Lancar	2	7%	7%
		Peserta didik dapat menyebutkan huruf awal sesuai dengan gambar benda yang ada di media RUCA	Lancar	19	70%	70%
			Sedang	6	22%	22%
			Tidak Lancar	2	7%	7%
3.	Membaca kata Bermakna	Peserta didik dapat membuat dan mengucapkan kata secara mandiri dengan bantuan media RUCA	Lancar	15	56%	56%
			Sedang	10	37%	37%
			Tidak Lancar	2	7%	7%
4.	Membaca Cepat	Peserta didik dapat menyusun kata menjadi kalimat sesuai dengan kata yang disebutkan	Lancar	15	56%	56%
			Sedang	10	37%	37%
			Tidak Lancar	2	7%	7%
		Peserta didik mampu membacakan secara cepat kata-kata/ narasi yang sudah dibuat pada media RUCA	Lancar	15	56%	56%
			Sedang	10	37%	37%
			Tidak Lancar	2	7%	7%

Sumber : diadaptasi oleh EGRA dalam Syaefudin (2021: 54)

Tabel 1 menunjukkan bahwa angket analisis minat membaca permulaan peserta didik dengan media RUCA. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa: Mengenal huruf (1) 74% peserta didik mampu mengucapkan huruf abjad yang dilihatnya dalam kategori lancar, 20% peserta didik mampu mengucapkan huruf abjad yang dilihatnya dalam kategori sedang, (2) 74% peserta didik mampu membedakan huruf vokal dan konsonan dalam kategori lancar, 19% peserta didik mampu mengucapkan huruf abjad yang

dilihatnya dalam kategori sedang, 7% peserta didik mampu mengucapkan huruf abjad yang dilihatnya dalam kategori tidak lancar. Membedakan bunyi awal (1) 67% peserta didik dapat membedakan macam-macam huruf dan bunyinya dengan kategori lancar, 27 peserta didik dapat membedakan macam-macam huruf dan bunyinya dengan kategori tidak lancar. Membaca kata bermakna (1) 56% peserta didik dapat membuat dan mengucapkan kata melalui media RUCA dengan kategori lancar, 37% peserta didik dapat membuat dan mengucapkan kata melalui media RUCA dengan kategori sedang, 7% peserta didik dapat membuat dan mengucapkan kata melalui media RUCA dengan kategori tidak lancar. Membaca cepat (1) 56% Peserta didik dapat menyusun kata menjadi kalimat sesuai dengan kata yang disebutkan dengan kategori lancar, 37% Peserta didik dapat menyusun kata menjadi kalimat sesuai dengan kata yang disebutkan dengan kategori sedang, 7% Peserta didik dapat menyusun kata menjadi kalimat sesuai dengan kata yang disebutkan dengan kategori rendah. (2) 56% Peserta didik mampu membacakan secara cepat kata-kata/ narasi yang sudah dibuat pada media RUCA dengan kategori lancar, 37% Peserta didik mampu membacakan secara cepat kata-kata/ narasi yang sudah dibuat pada media RUCA dengan kategori

rendah, 7% Peserta didik mampu membacakan secara cepat kata-kata/ narasi yang sudah dibuat pada media RUCA dengan kategori tidak lancar.

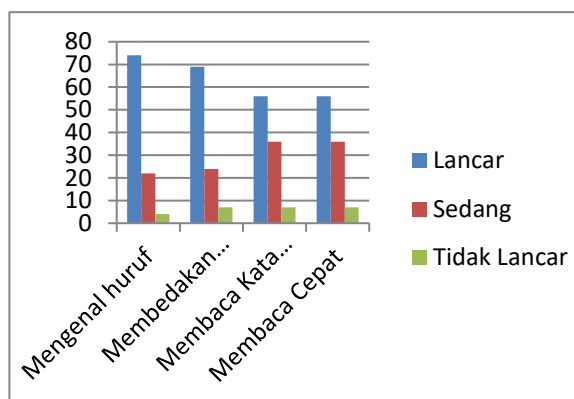


Diagram 1

Hasil Presentase Minat Membaca Permulaan Dengan Media Pembelajaran RUCA

Berdasarkan diagram 1 menunjukkan bahwa hasil minat membaca permulaan dengan menggunakan hasil rata-rata skor jumlah peserta didik dengan kategori lancar, sedang dan tidak lancar, mempunyai hasil presentase: mengenal huruf (1) Lancar 74%, (2) Sedang 22%, (3) tidak lancar 2%. Membedakan bunyi awal (1) Lancar 69%, (2) Sedang 2%, (3) Tidak lancar 7%. Membaca Kata (1) Lancar 56%, (2) Sedang 37%, (3) Tidak Lancar 7%. Membaca cepat (1) Lancar 56%, (2) Sedang 37%, (3) Tidak Lancar 7%.

Berdasarkan dari hasil 27 peserta didik kelas 1 di SDN Panggung Lor semarang, terdapat peserta didik yang memiliki minat

membaca permulaan rendah. Hal tersebut dapat diakibatkan karena kurangnya bimbingan dari orang tua dalam membaca permulaan, tidak konsisten dalam berlatih membaca, peserta didik belum dapat membaca kata bermakna, menyusun sebuah kata menjadi kalimat, dan juga membaca cepat. Tidak adanya penguatan belajar ketika dirumah untuk mengulang pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Dengan menggunakan media penunjang seperti media RUCA, yang dikemas menarik dan juga peserta didik dapat belajar sambil bermain dengan media RUCA. Peserta didik dapat menyusun kata, membacakan kata pada nama benda, membuat kalimat sesuai kata yang dipilih.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca pada anak. Minat baca dipengaruhi oleh faktor dalam diri peserta didik dan faktor luar diri peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik meliputi perasaan, motivasi, dan perhatian. Sedangkan faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya harus mampu memberikan motivasi, dan perhatian secara terus menerus kepada peserta didik Triatma (Anjani, Dantes, dan Artawan, 2019: 75). Guru dapat mengupayakan untuk membimbing peserta didik dalam membaca permulaan dengan tampilan yang lebih menarik.

D. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian kualitatif deskriptif di tunjukkan bahwa hasil minat membaca permulaan menggunakan media RUCA, hasil rata-rata skor jumlah peserta didik dengan kategori lancar, sedang dan tidak lancar, mempunyai hasil presentase: mengenal huruf (1) Lancar 74%, (2) Sedang 22%, (3) tidak lancar 2%. Membedakan bunyi awal (1) Lancar 69%, (2) Sedang 2%, (3) Tidak lancar 7%. Membaca Kata (1) Lancar 56%, (2) Sedang 37%, (3) Tidak Lancar 7%. Membaca cepat (1) Lancar 56%, (2) Sedang 37%, (3) Tidak Lancar 7%.

php/PDG/article/download/159/154), diakses 21 April 2016.

Syaefudin 2021. *Model Pengembangan Membaca Terpadu Terhadap Sastra Anak Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca*. PT Nasya Expanding Management. Bojong Pekalongan 54.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. *Pelatihan Penyegaran EGRA bagi Asesor*. Jakarta: Usaid Prioritas
- Bua, M. T., Santoso, A., & Hasanah, M. (2016). "Analisis Membaca Permulaan Dengan Cerita Bergambar di Kelas I Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 1(9),1749-1752.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Hasim. Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II melalui Cerita Bergambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN III Bulila Kec. Telaga Kab. Gorontalo. (Online), (<http://ejurnal.fip.ung.ac.id/index>).